JIKES: JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2025, Volume 4, Nomor 1, Bulan Juli-Desember: hlm 122-130
e-ISSN: 2963-069X | URL: https://yptb.org/index.php/jik | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/jik.v4i1.1560

PERAN EDUKASI KESEHATAN BERBASIS KOMUNITAS DALAM UPAYA PENCEGAHAN DIABETES MELITUS: *LITERATURE REVIEW*

Nazwa Isni Fauza[1*], & Nina Pamela Sari[2]

[*1&2]Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
*e-Mail: nazwaisni23@gmail.com

Submit Tgl: 07-Desember-2025 Diterima Tgl: 08-Desember-2025 Diterbitkan Tgl: 09-Desember-2025

Abstrak: Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis tidak menular yang jumlah penderitanya terus meningkat di tingkat nasional maupun global. Berbagai faktor risiko seperti pola konsumsi tinggi gula, kurang beraktivitas, dan kondisi obesitas menjadikan edukasi kesehatan sebagai pendekatan penting dalam upaya pencegahan di lingkungan masyarakat. *Literature review* ini disusun untuk menelaah efektivitas pendidikan kesehatan berbasis komunitas dalam menurunkan risiko terjadinya DM. Proses penelusuran artikel dilakukan melalui Google Scholar dan ResearchGate dengan menggunakan kata kunci "*community-based education*", "*health education*", "*diabetes mellitus prevention*", "edukasi kesehatan", dan "pencegahan diabetes melitus". Pemilihan artikel mengikuti alur PRISMA, dan diperoleh 12 artikel terbit tahun 2021–2025 yang sesuai dengan kriteria inklusi. Mayoritas penelitian memakai desain *pra-eksperimental one group pretest–posttest*, sedangkan sebagian lainnya memakai rancangan *quasi-eksperimental*. Seluruh artikel menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah edukasi diberikan, serta adanya perubahan perilaku seperti pengurangan konsumsi gula, meningkatnya aktivitas fisik, dan kepatuhan masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Selain itu, pelatihan berbasis komunitas juga berpengaruh pada peningkatan kemampuan kader kesehatan dalam memberikan edukasi dan melakukan skrining sederhana. Secara menyeluruh, edukasi kesehatan berbasis komunitas dinilai efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan serta mendorong perilaku pencegahan DM. Strategi ini dapat diterapkan pada berbagai kelompok masyarakat sebagai bagian dari upaya pengendalian diabetes melitus.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Berbasis Komunitas; Pencegahan Diabetes Melitus

Abstract: *Diabetes mellitus (DM) is a chronic, non-communicable disease with a growing number of sufferers both nationally and globally. Various risk factors, such as high sugar consumption, lack of activity, and obesity, make health education a crucial approach to community prevention efforts. This literature review was conducted to examine the effectiveness of community-based health education in reducing the risk of DM. Article searches were conducted through Google Scholar and ResearchGate using the keywords "community-based education," "health education," "diabetes mellitus prevention," "health education," and "diabetes mellitus prevention." Article selection followed the PRISMA process, yielding 12 articles published between 2021 and 2025 that met the inclusion criteria. The majority of studies used a pre-experimental, one-group pretest-posttest design, while others used a quasi-experimental design. All articles demonstrated a significant increase in knowledge after education, as well as behavioral*

Copyright©2025: Nazwa Isni Fauza, & Nina Pamela Sari

changes such as reduced sugar consumption, increased physical activity, and community compliance with health check-ups. Furthermore, community-based training also improved the ability of health cadres to provide education and conduct simple screenings. Overall, community-based health education has been deemed effective in improving health literacy and encouraging diabetes prevention behaviors. This strategy can be applied to various community groups as part of diabetes mellitus control efforts.

Keywords: *Health Education; Community-Based; Prevention of Diabetes Mellitus*

Cara mengutip Fauza, N. I., & Sari, N. P. (2025). Peran Edukasi Kesehatan Berbasis Komunitas Dalam Upaya Pencegahan Diabetes Melitus: Literature Review. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *4*(1), 122–130. https://doi.org/10.71456/jik.v4i1.1560

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan gangguan metabolik jangka panjang yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa darah dan dapat menimbulkan berbagai kerusakan pada sistem tubuh, termasuk kardiovaskular, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf (Yusran et al., 2025). Kondisi ini dapat muncul ketika pankreas tidak mampu menghasilkan insulin secara memadai atau ketika tubuh tidak dapat memanfaatkan insulin secara optimal (Sinaga & Rahman, 2025). Selain itu, DM juga termasuk penyakit tidak menular dengan angka kejadian tinggi, yang salah satunya dipicu oleh pola makan tinggi gula, rendahnya aktivitas fisik, serta kondisi obesitas (Eliska et al., 2025).

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai oleh hiperglikemia akibat gangguan pada produksi maupun kerja insulin, sehingga tubuh tidak dapat mengatur kadar glukosa secara normal. Penyakit ini dapat menimbulkan dampak pada berbagai organ penting, seperti jantung, ginjal, saraf, dan mata. Faktor risiko DM mencakup pola makan yang tidak sehat, kurang bergerak, obesitas, riwayat keluarga, hingga usia lanjut. Meskipun prevalensinya terus bertambah di tingkat dunia maupun nasional, DM sebenarnya dapat dicegah melalui edukasi kesehatan, deteksi dini, dan penerapan gaya hidup sehat berbasis masyarakat (Sartika et al., 2025).

Jumlah penderita diabetes melitus (DM) mengalami peningkatan yang signifikan baik secara global maupun nasional. Berdasarkan data WHO dan IDF, pada tahun 2021 tercatat sekitar 537 juta orang hidup dengan diabetes, dan angka ini diproyeksikan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030. Di Indonesia, hasil Riskesdas 2018 menunjukkan kenaikan prevalensi DM dari 6,9% pada 2013 menjadi 10,9% pada 2018, dengan kecenderungan lebih tinggi pada kelompok usia produktif. Sejumlah penelitian lokal juga mengonfirmasi tingginya prevalensi DM pada masyarakat dengan pola hidup sedentari, konsumsi gula berlebihan, serta kurangnya aktivitas fisik. (Rahmasari et al., 2023).

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa peningkatan kasus DM sebagian besar dipengaruhi oleh faktor gaya hidup yang sebenarnya dapat dicegah. Di sinilah edukasi kesehatan masyarakat menjadi strategi yang sangat penting. Sebagian besar artikel yang dikaji menggambarkan bahwa pendekatan edukasi kesehatan berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk kesadaran, serta mendorong perubahan perilaku sehat untuk mencegah DM. Edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan, diskusi kelompok, demonstrasi, pemeriksaan gula darah, hingga praktik pola makan sehat

Copyright©2025: Nazwa Isni Fauza, & Nina Pamela Sari

memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko DM, pentingnya aktivitas fisik, pemilihan makanan rendah gula, dan pengendalian berat badan.

Berbagai penelitian melaporkan bahwa edukasi komunitas yang dilakukan dengan ceramah interaktif, demonstrasi praktik, penggunaan media edukasi sederhana, senam, atau pemeriksaan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perilaku pencegahan DM. Namun, efektivitas metode tersebut dapat bervariasi tergantung pada pendekatan, media, keterlibatan kader, dan tingkat partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, *literature review* ini disusun dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merangkum bukti-bukti ilmiah terkait efektivitas edukasi dalam pencegahan diabetes melitus di masyarakat. Review ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi edukasi yang telah terbukti efektif, sekaligus menjadi rekomendasi bagi tenaga kesehatan dalam merancang program pencegahan DM yang lebih terarah, berkelanjutan, dan sesuai kebutuhan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* untuk mengidentifikasi peran edukasi kesehatan berbasis komunitas dalam pencegahan DM. Proses *penyusunan literature review* ini mengikuti prinsip PRISMA, yang memungkinkan identifikasi, seleksi, dan sintesis sumber pustaka secara sistematis dan terstruktur. Tahapan PRISMA ini diawali dengan penentuan topik dan rumusan masalah yang berfokus pada efektivitas edukasi kesehatan berbasis komunitas terhadap pencegahan diabetes. Setelah topik ditetapkan, peneliti melakukan penelusuran literatur pada dua pangkalan data utama, yaitu *Google Scholar*, *ResearchGate.*

Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris, seperti *"community-based education", "health education", "diabetes mellitus prevention", "community empowerment"*, "edukasi kesehatan", "berbasis komunitas", dan "pencegahan diabetes melitus". Kombinasi kata kunci tersebut digunakan untuk memperoleh literatur yang paling sesuai dengan topik. Dari proses penelusuran awal, diperoleh sejumlah artikel dari kedua pangkalan data tersebut, yang kemudian masuk ke tahap penyaringan.

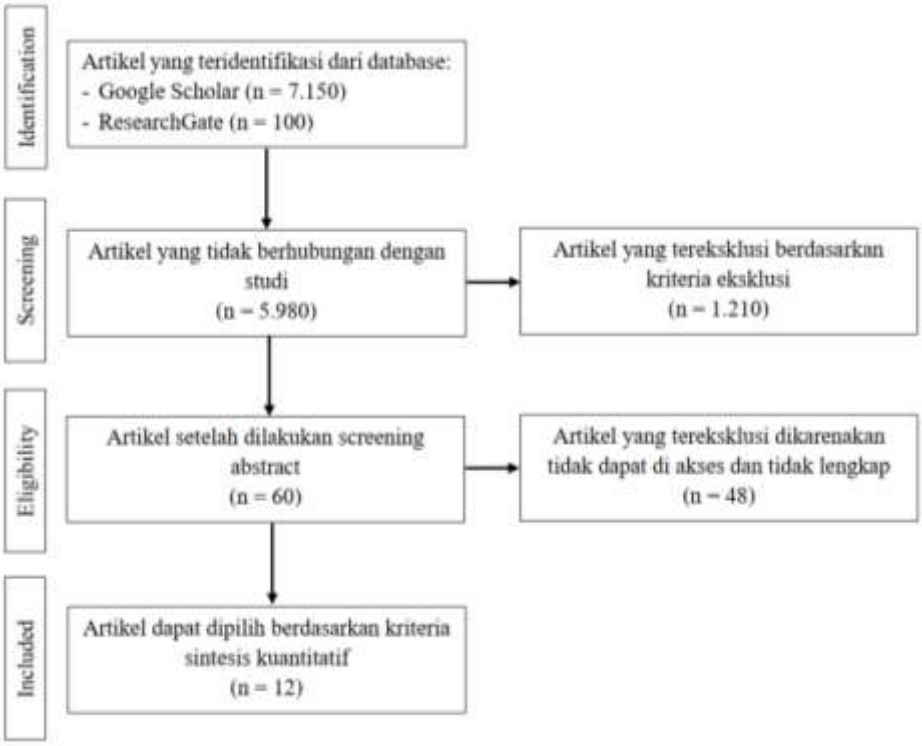
Proses penyaringan dilakukan secara bertahap. Pada tahap pertama, penyaringan dilakukan berdasarkan judul untuk memastikan bahwa artikel yang diperoleh relevan dengan fokus edukasi kesehatan dan pencegahan diabetes. Artikel yang tidak sesuai dengan topik langsung dikeluarkan. Tahap berikutnya adalah penyaringan berdasarkan abstrak, dengan memperhatikan keterkaitan intervensi edukasi, konteks komunitas, dan adanya hasil intervensi. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari daftar analisis. Proses ini dilanjutkan dengan penyaringan akhir berdasarkan akses penuh, di mana artikel yang tidak menyediakan teks lengkap tidak dimasukkan ke dalam kajian.

Setelah ketiga proses penyaringan selesai dilakukan, diperoleh 12 artikel yang memenuhi persyaratan untuk dianalisis lebih lanjut. Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan artikel mencakup publikasi yang terbit dalam rentang tahun 2021 hingga 2025, membahas intervensi edukasi kesehatan yang ditujukan untuk pencegahan diabetes melitus, melibatkan kelompok masyarakat sebagai sasaran edukasi, serta menyediakan data hasil

Copyright©2025: Nazwa Isni Fauza, & Nina Pamela Sari

intervensi. Artikel yang bersifat laporan, esai, disertasi, penelitian kualitatif, atau artikel yang tidak memberikan data hasil intervensi tidak dimasukkan dalam analisis karena termasuk dalam kriteria eksklusi.

Seluruh artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis menggunakan pendekatan naratif. Analisis dilakukan dengan membaca secara mendalam isi artikel, kemudian mengekstraksi informasi terkait bentuk intervensi edukasi, media yang digunakan dalam kegiatan, karakteristik sasaran komunitas, serta hasil yang dicapai dari setiap intervensi. Informasi tersebut disintesiskan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana edukasi berbasis komunitas dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan diabetes melitus.



Gambar 1. Diagram Alur Proses Seleksi Artikel / PRISMA Flow Diagram

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang terpilih dalam *literature review* ini seluruhnya membahas intervensi edukasi kesehatan berbasis komunitas dalam pencegahan diabetes melitus. Semua artikel diterbitkan dalam lima tahun terakhir dan menggunakan pendekatan kuantitatif atau pengabdian masyarakat dengan evaluasi sebelum dan sesudah intervensi. Sebagian besar penelitian menggunakan desain *pra-eksperimental one group pretest–posttest*, sementara sebagian kecil menggunakan desain quasi-eksperimental. Jumlah peserta pada tiap penelitian bervariasi, mulai dari sekitar 20 peserta hingga lebih dari 100 peserta, terdiri dari masyarakat umum, ibu rumah tangga, lansia, pelajar, hingga kader kesehatan. Seluruh artikel yang

dianalisis menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup tinggi setelah edukasi diberikan, dengan rerata peningkatan berada pada kisaran 70–90%. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas memberikan dampak positif dan konsisten terhadap peningkatan literasi pencegahan diabetes melitus.

Tabel 1. Ringkasan Artikel Terpilih Mengenai Edukasi Kesehatan Berbasis Komunitas Dalam Upaya Pencegahan Diabetes Melitus

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Sampel	Hasil Utama
(Sinaga & Rahman, 2025)	Pemberian Edukasi Pencegahan Diabetes Melitus pada Masyarakat di Desa Lau Bakeri	Pra-eksperimental (One Group Pretest–Posttest)	15 orang	Pengetahuan masyarakat meningkat terutama pada faktor risiko dan langkah pencegahan dasar; peserta mampu menjelaskan perilaku CERDIK sebagai minimal 3 tindakan pencegahan DM, serta menunjukkan kesadaran baru akan pentingnya pemeriksaan gula darah sewaktu.
(Eliska et al., 2025)	Efektivitas Intervensi Pencegahan Diabetes Melitus Berbasis Komunitas di Desa Baru	Pra-eksperimental (One Group Pretest–Posttest)	525 orang	Seluruh kelompok sasaran menunjukkan peningkatan pengetahuan; peserta dapat menjelaskan faktor risiko dan pencegahan dasar DM, dengan capaian tertinggi pada edukasi camilan rendah gula (90%) dan terendah pada distribusi leaflet (70%).
(Yusran et al., 2025)	Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Diabetes Melitus Bagi Masyarakat di Kelurahan Bungkutoko, Kota Kendari, Indonesia	Pra-eksperimental (One Group Pretest–Posttest)	30 orang	Pengetahuan masyarakat meningkat terutama pada faktor risiko dan langkah pencegahan dasar; peserta menunjukkan pemahaman lebih baik setelah edukasi, sementara pemeriksaan kesehatan mengungkap sebagian besar memiliki tekanan darah dan gula darah tidak normal sehingga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pencegahan dan pemeriksaan rutin.
(Rahmasari et al., 2023)	Edukasi Dalam Pencegahan Diabetes Melitus di Desa Geneng Polokarto Sukoharjo	Pra-eksperimental (One Group Pretest–Posttest)	28 orang	Pengetahuan masyarakat meningkat terutama pada faktor risiko dan langkah pencegahan dasar; hampir seluruh peserta mampu menjelaskan kembali cara mencegah DM setelah edukasi, dengan capaian 96,4% berpengetahuan baik.

(Sartika et al., 2025)	Gerakan Masyarakat Sadar Gula: Upaya Pencegahan Diabetes Melitus Melalui Pola Makan Sehat di Posbindu Dukuh 3A Kelurahan Sepatan Kabupaten Tangerang	Pra-eksperimental (One Group Pretest–Posttest)	30 orang	Pengetahuan masyarakat meningkat terutama pada pola makan sehat sebagai langkah pencegahan DM; peserta aktif berdiskusi dan pemeriksaan gula darah sewaktu menumbuhkan kesadaran baru akan pentingnya deteksi dini.
(Isyti'aroh et al., 2022)	Edukasi Pencegahan Diabetes Melitus Sejak Dini: Pengabdian Masyarakat di Pesantren Tahfidh Qur'an Nyamplungsari Pemalang Jawa Tengah	Pra-eksperimental (One Group Pretest–Posttest)	31 orang	Pengetahuan santri dan pengelola pesantren meningkat terutama pada faktor risiko dan pencegahan dasar DM; peserta aktif mengikuti kegiatan dengan capaian rata-rata nilai post-test lebih tinggi dibanding pre-test.
(Situmeang et al., 2024)	Edukasi Pengenalan Diabetes Melitus Sejak Dini Bagi Masyarakat	Pra-eksperimental (One Group Pretest–Posttest)	Keluarga	Pengetahuan masyarakat meningkat terutama pada pengenalan gejala, faktor risiko, dan langkah pencegahan DM; peserta aktif berdiskusi dengan capaian 92% berpengetahuan baik setelah edukasi.
(Munir et al., 2023)	Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Diabetes Melitus	Pra-eksperimental (One Group Pretest–Posttest)	12 orang	Pengetahuan pasien dan keluarga meningkat terutama pada tanda-gejala dan langkah pencegahan DM; capaian menunjukkan 75% peserta berpengetahuan baik setelah edukasi.
(Vitniawati et al., 2024)	Upaya Peningkatan Peran Masyarakat dalam Pencegahan dan Pengendalian Dampak Diabetes Mellitus	Quasi-eksperimental	94 orang	Pengetahuan masyarakat meningkat terutama pada faktor risiko dan pencegahan DM; hasil skrining menunjukkan sebagian warga berisiko, sehingga edukasi mendorong kesadaran untuk pemeriksaan lanjutan dan pengendalian dampak melalui Posbindu.
(Rahayu et al., 2025)	Edukasi Kesehatan Berbasis Komunitas sebagai Upaya Pencegahan Diabetes Melitus di Desa Pingaran Ilir	Pra-eksperimental (One Group Pretest–Posttest)	20 orang	Pengetahuan masyarakat meningkat terutama pada faktor risiko dan pencegahan DM; capaian menunjukkan 90% peserta berpengetahuan baik setelah edukasi interaktif.
(Widia & Kurniasih, 2024)	Peningkatan Edukasi Kepada Masyarakat Mengenai Penyakit Diabetes Mellitus dan Upaya Pencegahan Komplikasinya	Pra-eksperimental (One Group Pretest–Posttest)	60 orang	Pengetahuan masyarakat meningkat terutama pada manajemen dan pencegahan komplikasi DM; capaian menunjukkan mayoritas peserta berpengetahuan baik setelah

				konseling dan demonstrasi senam kaki diabetik.
(Prakoso et al., 2024)	Pencegahan Kejadian Risiko Diabetes Melitus Pada Lansia Melalui Upaya Screening Dan Penyuluhan Pengetahuan Umum Diabetes Melitus Bersama Posyandu Mardirahayu III	Quasi-eksperimental	34 orang	Pengetahuan lansia meningkat terutama pada pengenalan tanda-gejala dan pencegahan DM; capaian menunjukkan lebih dari separuh peserta berpengetahuan baik setelah screening dan penyuluhan.

Berdasarkan hasil analisis dari dua belas artikel menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan diabetes melitus pada berbagai kelompok masyarakat. Mayoritas penelitian menggunakan desain *pra-eksperimental one group pretest-posttest*, sedangkan sebagian lainnya menggunakan desain quasi-eksperimental melalui intervensi komunitas dan pelatihan kader. Desain-desain tersebut sesuai diterapkan dalam konteks edukasi karena mampu menilai perubahan pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah intervensi.

Secara umum, seluruh penelitian melaporkan adanya peningkatan bermakna pada aspek pengetahuan peserta mengenai faktor risiko, tanda gejala, mekanisme terjadinya diabetes melitus, serta langkah-langkah pencegahannya. Peningkatan ini tampak pada berbagai kelompok sasaran, mulai dari masyarakat umum, kader kesehatan, santri remaja, hingga kelompok lansia. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi komunitas efektif diterapkan dalam berbagai rentang usia dan latar belakang pendidikan.

Selain peningkatan pengetahuan, sebagian besar penelitian juga menunjukkan perubahan sikap dan perilaku pencegahan diabetes. Peserta edukasi mulai menerapkan pembatasan konsumsi gula, meningkatkan aktivitas fisik, memilih makanan yang lebih sehat, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara mandiri maupun di fasilitas kesehatan terdekat. Pada beberapa penelitian, masyarakat bahkan menunjukkan komitmen untuk secara konsisten menjaga pola hidup sehat setelah mendapatkan edukasi. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi berbasis komunitas tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memengaruhi perilaku nyata dalam upaya pencegahan diabetes melitus.

Pada penelitian yang melibatkan kader kesehatan, edukasi terbukti mampu meningkatkan kapasitas kader dalam memberikan informasi kesehatan dan melakukan skrining sederhana kepada masyarakat. Kader yang terlatih menjadi agen penting dalam pemberdayaan komunitas, sehingga keberlanjutan program pencegahan diabetes dapat terjaga. Intervensi seperti pelatihan kader dan posbindu terbukti memperkuat dukungan sosial dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mengontrol faktor risiko diabetes.

Variasi jumlah peserta pada setiap penelitian mulai dari 20 peserta hingga lebih dari 100 peserta menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas mampu diterapkan baik pada skala kecil maupun besar. Meskipun demikian, keberhasilan program tidak hanya ditentukan

oleh jumlah peserta, tetapi juga oleh metode penyampaian, konsistensi edukator, dan karakteristik komunitas yang dilibatkan.

Secara keseluruhan, literature review ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan perilaku pencegahan diabetes melitus. Edukasi yang diberikan melalui pendekatan langsung, dialogis, dan melibatkan masyarakat terbukti mampu memperkuat kesadaran dan komitmen untuk menerapkan gaya hidup sehat. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas dapat menjadi strategi penting dalam upaya pencegahan diabetes di masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil telaah dari dua belas artikel menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan diabetes melitus. Intervensi edukatif melalui pendekatan pra-eksperimental maupun quasi-eksperimental secara konsisten meningkatkan pemahaman peserta mengenai faktor risiko, tanda gejala, serta cara pencegahan DM. Peningkatan pengetahuan tersebut juga diikuti perubahan perilaku, seperti pengurangan konsumsi gula, peningkatan aktivitas fisik, dan kesadaran melakukan pemeriksaan kesehatan.

Selain itu, edukasi berbasis komunitas memperkuat peran kader kesehatan sebagai agen pemberdayaan masyarakat, sehingga program pencegahan diabetes melitus dapat lebih berkelanjutan. Variasi sasaran intervensi mulai dari remaja, masyarakat umum, hingga lansia menunjukkan bahwa pendekatan ini fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai kelompok.

Secara keseluruhan, edukasi kesehatan berbasis komunitas memberikan kontribusi penting dalam upaya pencegahan diabetes melitus dan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan perilaku hidup sehat di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Eliska, Farashati, J. I., Megarani, S., Syafira, A. C., Nuraida, A., & Alisa, L. (2025). Efektivitas Intervensi Pencegahan Diabetes Mellitus Berbasis Komunitas di Desa Baru. *Jurnal Kesehatan Jompa*, *4*(3).

Isyti'aroh, Fijianto, D., Fara, A., & Cahya, S. N. (2022). Edukasi Pencegahan Diabetes Melitus Sejak Dini: Pengabdian Masyarakat di Pesantren Tahfidh Qur ' an Nyamplungsari Pemalang Jawa Tengah. *Abdi Geomedisains*, *2*(2), 100–107.

Munir, N. W., Safruddin, & Yuliana, A. (2023). Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Diabetes Melitus. *Borneo Community Health Service Journal*, *3*(1), 1–4.

Prakoso, A. B., M, A. I. A., Meliasari, F., & Ariani, E. D. (2024). Pencegahan Kejadian Risiko Diabetes Melitus Pada Lansia Melalui Upaya Screening Dan Penyuluhan Pengetahuan Umum Diabetes Melitus Bersama Posyandu Mardirahayu III. *Jurnal Abdi Mahosada*, *2*(1), 8–15.

Rahayu, N., Harizka, S. Della, Arifudin, M. N., & Heryyanoor. (2025). Edukasi Kesehatan

Berbasis Komunitas sebagai Upaya Pencegahan Diabetes Melitus di Desa Pingaran Ilir. *Humanity Journal of Innovation and Community Service*, *1*(1), 7–12.

Rahmasari, I., AM, A. I., Luthfiyanti, N., & Purwaningsih, I. (2023). Edukasi Dalam Pencegahan Diabetes Melitus di Desa Geneng Polokarto Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Citra Delima*, *1*(1), 1–8.

Sartika, I., Ananda, B. D., & Andin, N. D. (2025). Gerakan Masyarakat Sadar Gula : Upaya Pencegahan Diabetes Melitus Melalui Pola Makan Sehat di Posbindu Dukuh 3A Kelurahan Sepatan Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, *7*(2).

Sinaga, A. R. J., & Rahman, S. (2025). Pemberian Edukasi Pencegahan Diabetes Melitus pada Masyarakat di Desa Lau Bakeri. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(5), 1118–1123.

Situmeang, L., Yunus, M., Kana, M., Mulki, M. M., & Rahagia, R. (2024). Edukasi Pengenalan Diabetes Melitus Sejak Dini Bagi Masyarakat. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 59–66.

Vitniawati, V., Fuadah, N. T., Widyawati, Puspitasari, S., & Nugraha, D. (2024). Upaya Peningkatan Peran Masyarakat dalam Pencegahan dan Pengendalian Dampak Diabetes Mellitus. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *8*(1), 85–90.

Widia, C., & Kurniasih, E. (2024). Peningkatan Edukasi Kepada Masyarakat Mengenai Penyakit Diabetes Mellitus dan Upaya Pencegahan Komplikasinya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, *5*(1), 40–47.

Yusran, S., Hamzah, N., Hasmawati, Saripa, J., T, S., Rosya, S., & Hibali, C. M. F. L. (2025). Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Diabetes Melitus Bagi Masyarakat di Kelurahan Bungkutoko, Kota Kendari, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, *4*(1), 31–46.